

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan yang menyeluruh di Yogyakarta, sebagai salah satu dampak dari pembangunan ekonomi nasional, memberi pengaruh sangat besar pada peningkatan dan perkembangan masyarakat, baik kegiatan ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Dengan dukungan kondisi alam dan budaya Yogyakarta yang khas, menempatkan sektor pariwisata berkembang lebih pesat dari pada sektor lainnya, bahkan sudah merupakan sumber andalan pendapatan asli daerah, yang sangat berperan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Kota Yogyakarta di samping sebagai pusat pemerintahan ibu kota propinsi, juga merupakan pusat administrasi, bisnis, perdagangan, pendidikan, pariwisata dan budaya. Sebagai pusat kegiatan propinsi, kota Yogyakarta membutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang memenuhi syarat aman, nyaman, lancar, teratur dan ekonomis.

Pertumbuhan dan perkembangan sektor pariwisata yang meningkat pesat di kota Yogyakarta, telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sektor transportasi, terutama pada prasarana lalu-lintas dan angkutan jalan. Semakin banyak orang melakukan perjalanan, berakibat langsung pada peningkatan mobilitas kendaraan di jalan raya, namun sayang pembangunan jalan relatif tidak dapat mengimbangi, dan ini merupakan permasalahan yang

perlu diantisipasi untuk menjaga agar kinerja sistem jaringan jalan tetap dapat terpenuhi.

Di samping kemacetan lalu-lintas yang sering terjadi pada ruas jalan di perkotaan, juga terdapat persoalan kecelakaan lalu-lintas jalan raya yang akhir-akhir ini terlihat cukup menonjol dan cenderung menunjukkan peningkatan. Data kecelakaan lalu-lintas di wilayah kepolisian Yogyakarta memperlihatkan bahwa kejadian kecelakaan pada jalan-jalan terpadat di kota Yogyakarta banyak terjadi di ruas-ruas jalan arteri.

Kecelakaan lalu lintas di jalan raya merupakan suatu kejadian yang tidak diharapkan oleh setiap orang, dan merupakan suatu kejadian yang tidak dapat diduga serta bersifat acak, baik lokasi maupun waktu kejadiannya. Biasanya kecelakaan disebabkan oleh banyak faktor, dan analisis terhadap karakteristik suatu kejadian kecelakaan dalam suatu periode waktu tertentu, akan dapat mengidentifikasi elemen-elemen keamanan jalan yang memiliki kontribusi penyebab kecelakaan, seperti pemakai jalan, kendaraan, serta kondisi jalan dan lingkungan.

Telah banyak penelitian dilakukan terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan, dan banyak dari hasil penelitian tersebut, menuduh bahwa manusia sebagai faktor dominan penyebab kecelakaan lalu-lintas, walaupun sebenarnya, banyak pula bukti yang menunjukkan bahwa kondisi jalan dan lingkungan sangat mendukung terjadinya suatu peristiwa kecelakaan.

Melakukan *Road Safety Audit (RSA)* atau Audit Keselamatan Jalan (AKJ) pada jalan yang sudah ada merupakan cara produktif untuk mengidentifikasi

situasi yang beresiko tinggi sehingga situasi tersebut dapat dihilangkan atau ditangani untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan atau mengurangi tingkat keparahan kecelakaan.

B. Rumusan Masalah

Peristiwa kecelakaan yang mengakibatkan korban mati, harus ditindaklanjuti dengan melakukan penelitian secara mendalam oleh instansi yang bertanggung jawab di bidang lalu lintas dan Pembina jalan (UU 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Umum). Namun pada kenyataannya, mekanisme tersebut jarang dilakukan, demikian pula pada proyek-proyek penanganan konstruksi jalan yang menjadi kewenangan Penyelenggara jalan dan para ahli di bidang jalan, belum sepenuhnya memperhatikan aspek keselamatan jalan, atau kalau boleh dikatakan bahwa para ahli di bidang jalan pada saat ini disibukkan oleh masalah pemenuhan sistem jaringan jalan dan penanganan konstruksi jalan, sehingga pertimbangan keselamatan belum mendapat tempat yang memadai.

Ada beberapa jalan yang sudah ada di Indonesia menjadi subyek *Road Safety Audit (RSA)*, karenanya tidak dapat dihindari bahwa sebagian besar di antaranya akan berisi bentuk-bentuk yang meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan lalu-lintas atau yang dapat meningkatkan tingkat keparahan kecelakaan seperti tersebut bila benar-benar terjadi. Data kecelakaan lalu-lintas jalan di wilayah kepolisian Sleman kota Yogyakarta selama periode 5 tahun terakhir ini cenderung terus meningkat, selain ruas jalan arteri, jalan kolektor juga

memiliki tingkat kejadian dan tingkat keparahan yang sangat menonjol. Salah satu jalan kolektor yang memiliki fungsi dan peran sangat strategis di Yogyakarta adalah jalan kolektor Yogyakarta-Kaliurang. Pada ruas jalan ini nampak bahwa tingkat kecelakaan sangat tinggi, relatif terhadap jalan lainnya, sedangkan penelitian secara mendalam khususnya terhadap elemen-elemen geometri jalan yang selama ini belum pernah dilakukan.

Banyak hasil penelitian mengatakan, bahwa turunnya kinerja keselamatan jalan banyak dilatarbelakangi oleh tidak terkontrolnya dengan baik pembangunan daerah sisi jalan, program penanganan jalan serta lingkungan dan adanya ketidakmantapan sistem operasi lalu-lintas, yang mengakibatkan terjadi penyimpangan pada jalan yang ada, terutama pada elemen-elemen jalan sehubungan dengan keselamatan lalu-lintas. Untuk itu, perlu dilakukan usaha peningkatan keselamatan jalan, dengan pemeriksaan terhadap elemen-elemen jalan.

Dari sudut pandang keselamatan jalan, desain geometri merupakan faktor penting dalam RSA. Kurangnya kapasitas dalam jumlah yang serius dapat mengakibatkan kemacetan lalu-lintas, sehingga dapat meningkatkan rasa frustrasi pengemudi, ketidaksabaran, dan mengakibatkan tingkat kecelakaan yang lebih tinggi. Persoalan yang diakibatkan dari kombinasi berbagai elemen geometris yang tidak tepat dapat juga menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu-lintas. Elemen tersebut di antaranya, alinyemen horizontal, alinyemen vertikal, kombinasi alinyemen horizontal dan vertikal, superelevasi, penampang melintang,

Tugas akhir yang lain oleh Noval Syahadat, yaitu **Analisis Perencanaan Rambu Lalu lintas Dan Perlengkapan Jalan Terkait Dengan Aspek Keselamatan Pada Proyek Jalan Tol Cipularang Tahap II seksi IV**, S1 Teknik Sipil, Universitas Gadjah Mada Tahun 2005. Tugas akhir tersebut di tuliskan tentang rambu petunjuk jurusan yang berupa kata-kata yang di hitung untuk mengetahui lebar dan tinggi panel tersebut terkait dengan aspek keselamatan jalan.